

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Jogja : (Yogya), kota yang berada pada propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal sebagai kota budaya dan pariwisata serta kota pelajar.

International : Berkenaan dengan negara – negara di seluruh dunia¹

Hospital : (rumah sakit) *is an integral part of Social and Medical organization, the function of which is to provide for the population complete health care, both curative and preventive, and whose outpatient services reach out to the family and its home environment; the hospital is also a centre for training of health and the alleviation of disability*²

Jogja International Hospital (Rumah Sakit International di Jogjakarta) adalah sebuah tempat yang merupakan bagian dari suatu “organisasi” sosial dan kesehatan dimana fungsinya sebagai tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat baik itu pengobatan maupun perawatan dengan standar kualitas pelayanan dan fasilitas yang sama atau sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan oleh rumah sakit – rumah sakit terbaik yang ada di seluruh dunia.

1.2 LATAR BELAKANG UMUM

Suatu kalimat cantik dari Roselyn Lindheim, 1979. “ Suatu rumah sakit identik dengan kurang manusiawi, kurang memperhatikan individu, pengebirian kebebasan, menakutkan, dan ketidakpedulian; saya tidak pernah mendengar rumah sakit yang cantik, damai, mendorong kesembuhan, suasana menyejukkan dan menyenangkan “³.

¹ Drs Yulius S, 1986, *Kamus Baru Bahasa Indonesia*, Surabaya

² BM Sakharkar, 1999, *Principles of Hospital Administration and planning*, WHO definition of Hospital, Jaypee brothers, chapter 1

³ Steven Verderber, and David J. Fine, *Health Care Architecture in an of Radical Transformation*, Yale University Press, New Haven London, 2000, page 3

Terjadi perubahan paradigma, dahulu rumah sakit identik dengan rumah penyakit kematian dan penjualan, sekarang rumah sakit adalah suatu tempat yang memberikan kesempatan bagi pasien untuk sembuh dan tempat untuk penyembuhan. Masalahnya adalah banyak setting bangunan rumah sakit sangat tidak menarik bahkan pada tahun 1995 Lyndon Johnson mendeklarasikan bahwa sepertiga rumah sakit pemerintah di Inggris kondisinya dalam keadaan yang parah.

Dahulu rumah sakit sebagai *center* atau *single poin* artinya hanya di rumah sakit yang dapat memberikan pelayanan kesembuhan pasien. Akan tetapi saat ini telah bermunculan model lain yaitu *multipoint*, yang mengandung arti memiliki poin - poin tertentu selain sebagai tempat penyembuhan, yaitu :⁴

1. Rumah yang dapat dijadikan alternative tempat pelayanan
2. Tempat kerja yang merupakan pusat program kesehatan
3. Pusat pelayanan yang berbasis masyarakat misalnya untuk pencegahan dan pelayanan kesehatan pertama.
4. Pusat pelayanan kesehatan kritis untuk diagnosis utama dan prosedur pengobatan.
5. Virtual, dimana masyarakat dapat memanfaatkan informasi kesehatan dimanapun mereka berada dan kapanpun mereka mau.

Memang sah apapun bentuk bangunan rumah sakit yang dibuat berdasarkan keinginan pemilik untuk dioperasionalkan. Namun yang perlu disimak lebih dalam adalah yang berkaitan dengan adanya persepsi stakeholder tentang desain bangunan yang akan berpengaruh terhadap timbulnya kepercayaan atau menarik perhatian para pelanggan untuk memanfaatkan rumah sakit tersebut sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi dirinya.

Dengan demikian ada 3 perspektif yang minimal harus dipahami bagi para perancang yaitu :

1. Bagaimana design bangunan rumah sakit yang sesuai dengan standar fungsi pelayanan medik.

⁴ Steven Verderber, and David J. Fine, *Health Care Architecture in an of Radical Transformation*, Yale University Press, New Haven London, 2000, page 329

2. Bagaimana design bangunan rumah sakit yang menyenangkan pelanggan.
3. Bagaimana design rumah sakit yang membentuk value (nilai).

Khusus persepsi tentang bangunan fisik rumah sakit, dan beberapa hal yang perlu dicermati⁵ yaitu :

1. Pasien menyukai bangunan yang atraktif
2. Catchment point rumah sakit penting bagi pelanggan
3. Kebersihan bangunan dan ruangan menjadi ukuran pelanggan.
4. Sesuai dengan *venostlye*, maka pelanggan menyukai detail ruangan yang indah dan menarik.
5. Khusus pelanggan yang *smart(cerdas)* sangat mengharapkan akan mendapat pengalaman yang mengesankan tentang bangunan dan detail ruangan.
6. Pelanggan yang sebagian besar masyarakat Indonesia, masih belum mandiri dalam hal pengobatan untuk dirinya. Hal tersebut menyebabkan rata - rata seorang pasien diantar oleh 2 orang keluarganya, apalagi di instalasi rawat inap.
7. Pelanggan mengharapkan *public address system* yang jelas
8. Pelanggan kurang menyukai ruangan yang tertutup atau tidak transparan.
9. Akses antar ruangan yang tidak terlalu berjauhan lebih disukai pelanggan
10. Fisik bangunan yang memperlihatkan perbedaan akan menarik perhatian pelanggan.

Jogja International Hospital merupakan salah satu jalan keluar dari keinginan masyarakat khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang menginginkan fasilitas kesehatan yang memadai, yaitu pelayanan yang “ berpihak ” kepada pasien

⁵ Dr Hanna Permana Subanegara, New Paradigm In Hospital Planning and Design, makalah yang ditampilkan pada seminar Planning Design Facilities and Trend for Future Health Care, 24 – 26 August 2004

selaku pelanggan nomor satu dari sebuah rumah sakit. Baik itu dalam hal fasilitas rumah sakit, pelayanan kepada pasien baik itu *inpatient* atau *outpatient* dan yang lainnya.

Saat ini kita berhadapan dengan konsumen rumah sakit dari 3 generasi yang berbeda yang masing – masing menuntut perlakuan yang berbeda - beda, yaitu :

1. **Tradisional** : Mereka yang masih berpikir tradisional dalam hal pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit.
2. **Baby Boomers** : Mereka yang terbiasa hidup dalam kenyamanan yang menuntut sebuah fasilitas yang dirancang dengan baik dan menyukai kemudahan serta pelayanan yang prima.
3. **Gen X & Gen Y** : Mereka yang menuntut pelayanan cepat, menyukai dan mengikuti perkembangan teknologi paling mutakhir, bisa mencari informasi tentang fasilitas kesehatan yang baik, penyakit, dan pengobatan yang mereka perlukan.

Sebuah rumah sakit yang ideal tentu berusaha menampung semua jenis konsumen tersebut, namun seiring dengan perkembangan zaman mau tidak mau peningkatan fasilitas dan pelayanan kepada pasien harus ditingkatkan dengan mengacu pada rumah sakit – rumah sakit luar negeri maupun domestik yang telah memakai konsep pelayanan dan fasilitas yang bertaraf internasional. Dengan adanya Jogja International Hospital ini diharapkan masyarakat dapat memperoleh pelayanan dan informasi yang lebih baik dalam hal kesehatan.

1.3 FASILITAS KESEHATAN DI JOGJAKARTA

Bagi masyarakat DIY bentuk kesadaran mengenai kesehatan ini sudah tertanam dalam kehidupannya, tingkat perekonomian yang semakin baik serta ditopang dengan pengetahuan dan pengalaman yang semakin meningkat, masyarakat mulai berpikir secara rasional dalam hal kesehatan. Konsep – konsep lama tentang adanya gangguan roh jahat yang menyebabkan manusia sakit dan lain sebagainya sudah luntur dan sekarang beralih pada cara – cara yang masuk akal

⁶ Naning Adiwoso, PT Asri Desindo Intiwidya, The Role of Interior Design in Hospital Planning, makalah yang ditampilkan pada seminar Planning Design Facilities and Trend for Future Health Care, 24 – 26 August 2004

Sementara itu jumlah penduduk di Jogjakarta sendiri semakin lama semakin bertambah. Angka kelahiran yang masih tergolong tinggi serta hadirnya pendatang baru di wilayah ini merupakan faktor yang memicu pertambahan penduduk yang pesat.

Tabel 1.1 Populasi penduduk di DIY⁷

Regency/ Municipality	Number of Population (000)			Growth Rate (%)	
	1980	1990	2000	1980-1990	1990-2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Kulonprogo</i>	380.7	372.3	371.0	-0.22	-0.04
<i>Bantul</i>	634.4	696.9	781.0	0.94	1.19
<i>Gunungkidul</i>	659.5	651.0	670.4	-0.13	0.30
<i>Sleman</i>	677.3	780.3	901.4	1.43	1.50
<i>Yogyakarta</i>	398.2	412.1	396.7	0.34	-0.39
<i>D.I Yogyakarta</i>	<i>2 750.1</i>	<i>2 912.6</i>	<i>3 120.5</i>	<i>0.58</i>	<i>0.72</i>

Laju pertumbuhan penduduk di DIY secara keseluruhan tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 0,72 %, sedangkan fasilitas kesehatan terbatas. DIY memiliki 29 rumah sakit yang terdaftar di Depkes⁸, yaitu :

Kode	Nama Rumah Sakit	Level	Tipe	Alamat
3401000001	RSU Wates	RSU	C	Jl Tentara Pelajar Wates
3401000002	RS St Yusup Boro	RS		Boro Banjar Asri Kulon Progo
3402000001	RSU Bantul	RSU	C	Jl Dr Wahidin Sudiro Husodo Bantul
3402000002	RS St Elizabeth Bantul	RS		Ganjuran Kab Bantul
3402000003	RSIA PKU Muhammadiyah	RSIA		Jl HOS Cokroaminoto 120 Bantul
3403000001	RSU Wonosari	RSU	C	Jl Taman Bakti Wonosari
3404000001	RSU Sleman	RSU	B	Jl Bhayangkara 48 Sleman
3404000002	RS Jiwa Lalijiwa Pakem	RS	B	Pakem Sleman Yogyakarta
3404000003	RSU Pant Baktiningsih	RSU		Klepu Pos Godean Sleman
3404000004	RSB Pura Ibunda	RSB		Jl Samirone Baru Depok Sleman
3404000005	RS Pant Rini	RS		Jl Solo Km 12.5 Kalasan Yogya
3404000006	RS Babarsari	RS		Babarsari Sleman Yogyakarta
3471000001	RSU Dr Sardjito	RSU	A	Jl Kesehatan Sekip Yogyakarta
3471000002	RS Rem 721 Yogyakarta	RS	3	Jl Juwadi 19 Yogyakarta
3471000003	RS Muhammadiyah Yogya	RS		Jl KHA Dahlan No.20 Yogyakarta
3471000004	RSU Pant Rapih	RSU		Jl Cik Ditiro 30 Yogyakarta
3471000005	RS Bethesda Yogyakarta	RS		Jl Jend Sudirman 70 Yogyakarta
3471000006	RS Lanud Adisutjipto	RS	4	Lanud adisucipto
3471000007	RS Jiwa Puri Nirmala	RS		Jl Jayaningprangan Yogyakarta
3471000008	RS Mata Dr Yap	RS		Jl Cik Ditiro 7 Yogyakarta
3471000009	RSK Bedah Patimasuri	RSK		Lapangan Krapyak Yogyakarta
3471000010	RSU Yogyakarta	RSU	C	Jl Wirosaban No.1 Yogyakarta
3471000011	RSU Bhakti Ibu	RSU		Jl Golo No.20 Yogyakarta
3471000012	RSK Bedah Soedirman	RSK		Jl Sidobali UH II/402 Yogya
3471000013	RSK P Dalam Husada Tama	RSK		Jl Wiratama 4 Yogyakarta
3471000014	RSK THT Sari Asih	RSK		Jl Tirtodipuren No.22 Yogya
3471000015	RSK Anak Empat Lima	RSK		Jl Patang Puluhan No.35 Yogya
3471000017	RSIA Permata Bunda	RSIA		Jl Ngeksigondo 51 Yogyakarta

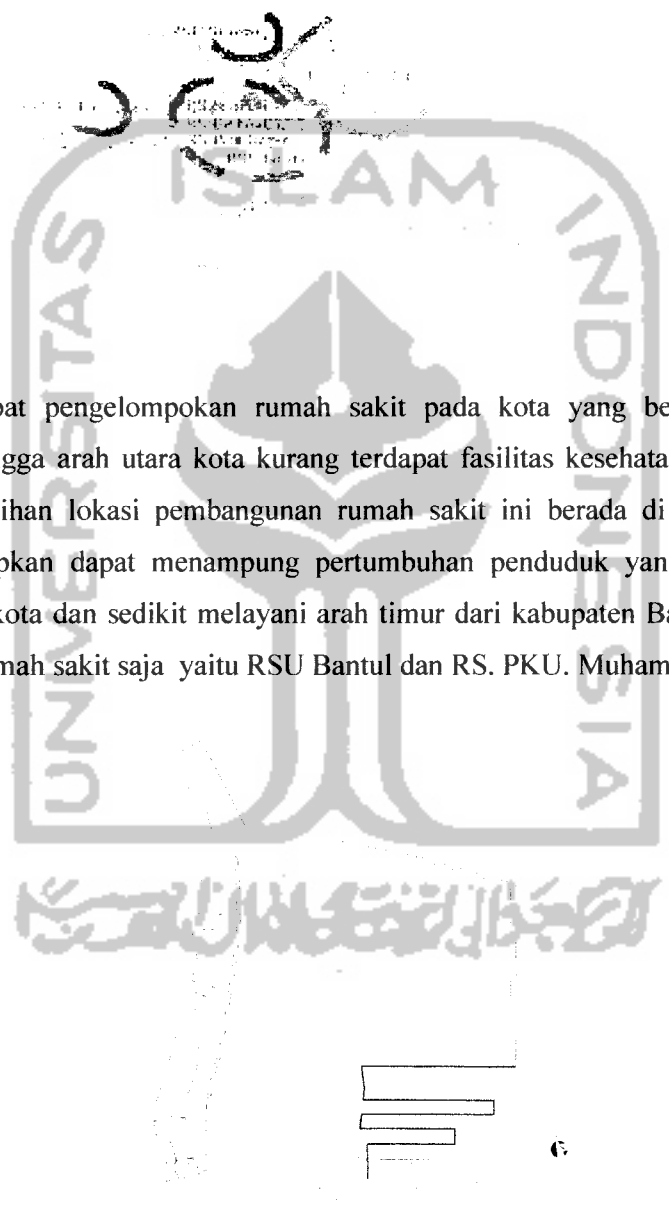
⁷ Data BPS, Kantor Statistik Propinsi DIY 2000

⁸ Data BPS, Kantor Statistik Propinsi DIY 2

1.4 FENOMENA PEMEKARAN KOTA

Pembuatan ring road atau jalan lingkar adalah strategi pemerintah DIY untuk mensiasati pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol pada pusat kota. Karena telah lengkapnya infrastruktur di sekitar ring road tersebut menyebabkan pemekaran kota kearah utara.

Terdapat pengelompokan rumah sakit pada kota yang berbatasan dengan Sleman, sehingga arah utara kota kurang terdapat fasilitas kesehatan. Atas dasar itu pulalah pemilihan lokasi pembangunan rumah sakit ini berada di sekitar ringroad utara. Diharapkan dapat menampung pertumbuhan penduduk yang semakin pesat kearah utara kota dan sedikit melayani arah timur dari kabupaten Bantul yang hanya memiliki 2 rumah sakit saja yaitu RSUD Bantul dan RS. PKU. Muhammadiyah.

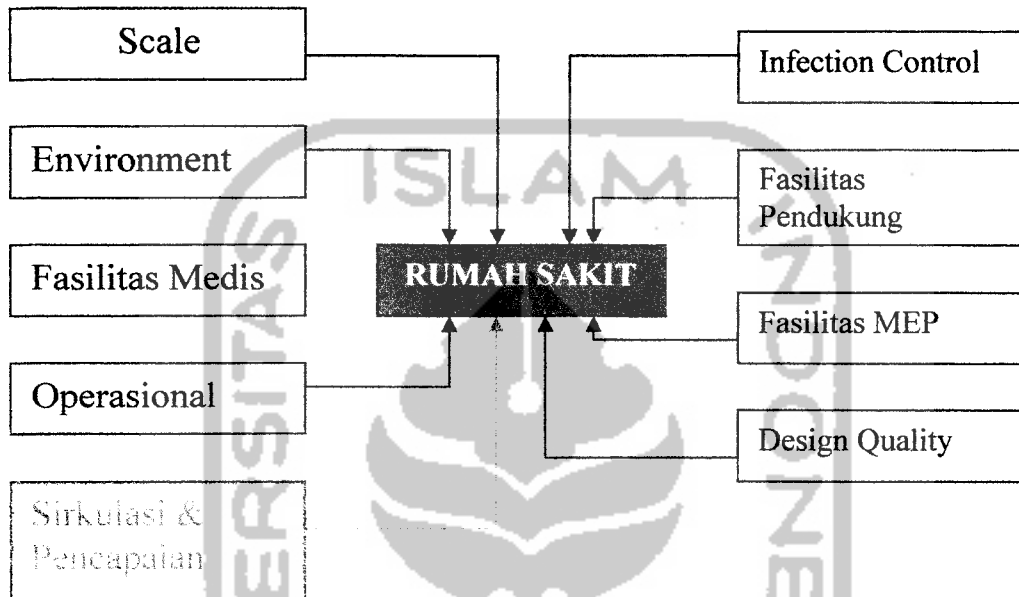


Peta lokasi

1.5 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.5.1 Sirkulasi yang menunjang pelayanan medis

Sebuah rumah sakit ideal memiliki bagian – bagian yang saling terintegrasi sebagai berikut :



Dari bagan diatas jelas bahwa sirkulasi dan pencapaian bangunan dalam rumah sakit merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam sebuah rumah sakit. Kelancaran dan kenyamanan serta kecepatan pelayanan medis untuk pasien dapat diperoleh dengan baik oleh pasien bila terdapat “ jalan “ atau “ ruang “ serta *wayfinding* yang jelas dalam hal ini sirkulasi yang lancar dan teratur.

Outpatient dan *Inpatient* mempunyai alur kegiatan dan karakteristik yang berbeda, dan menuntut sirkulasi yang berbeda pula. Lain juga dengan pasien gawat darurat yang menuntut tindakan medis yang cepat serta sirkulasi yang lancar. Hal ini berkaitan pula dengan tata ruang yang menunjang kecepatan tindakan medis tersebut. Pasien sebagai konsumen tidak akan merasa kebingungan akan melangkah menuju ke bagian mana bila mereka menginginkan pelayanan tertentu yang mereka butuhkan

Kegiatan Out Patient (Pasien Rawat Jalan)

- a. Pasien diterima
- b. Menunggu panggilan
- c. Pemeriksaan pasien oleh dokter
- d. Pengobatan
- e. Penyelesaian administrasi

Kegiatan In Patient (pasien Rawat Inap)

- a. Perawatan dan pengobatan di kamar pasien
- b. Perpindahan dari kamar perawatan pasien ke kamar bedah, kamar bersalin, atau yang lainnya
- c. Kembali ke kamar perawatan / dari kamar perawatan ke mortuary
- d. Penyelesaian administrasi.
- e. Kegiatan service

Kegiatan pasien gawat darurat

- a. Pasien diterima
- b. Pemeriksaan dan pengobatan
- c. Bila serius langsung diadakan pembedahan
- d. Dari kamar bedah langsung ke kamar perawatan atau langsung pulang atau ke mortuary
- e. Penyelesaian administrasi
- f. Kegiatan service

Selain kegiatan pasien diatas, masih terdapat kegiatan lain seperti kegiatan laboratorium, radiologi, dan farmasi. Sirkulasi dan pencapaian yang lancar dan teratur akan memudahkan baik itu pasien, staff rumah sakit dan dokter –dokter yang bertugas melaksanakan kegiatan mereka.

1.5.2 Komposisi Ruang yang Terpadu dalam RS

Di dalam sebuah rumah sakit secara umum terdapat fasilitas – fasilitas yang telah dikelompokkan berdasar fungsi dan kegiatan yang diwadahnya. Adapun kelompok – kelompok fasilitas tersebut adalah :

A. Zona Publik

Merupakan zona yang dapat digunakan secara umum. Pengawasan tidak terlalu intensif. Zona perletakan mudah dicapai. Yang masuk zona ini antara lain poliklinik, apotik, UGD, administrasi, retail dan main lobby.

B. Zona Non medis

Merupakan zona yang digunakan sebagai penunjang dan service dari rumah sakit secara menyeluruh dan tidak memerlukan pengawasan dari personil perawatan secara intensif dan perletakan harus mudah dicapai dari luar atau ada jalan tersendiri. Yang masuk kelompok ini adalah dapur, laundry, mortuary, gudang dan bengkel.

C. Zona Medis.

Merupakan zona yang memerlukan pengawasan intensif. Zona ini perletakannya mudah dicapai dari unit perawatan. Yang masuk zona ini adalah pelayanan medis (anak-anak, kandungan, penyakit dalam,dll), penunjang medis (laboratorium, radiologi, farmasi, bedah sentral) dan unit perawatan.

Berbagai zona tersebut mempunyai sifat dan karakter tersendiri yang semuanya bermuara pada satu hal yaitu penanganan dan tindakan medis untuk kesembuhan pasien. Antara satu zona dengan zona yang lain saling bergantung satu sama lain dalam penyelenggaraan kegiatannya, sehingga menuntut perletakan zona yang saling terintegrasi satu sama lain atau dengan kata lain fungsi satu zona dapat ditunjang dengan baik oleh zona lain apabila dalam perletakan di dalam bangunan dapat diatur sedemikian rupa sehingga semua dapat berjalan sesuai dengan fungsi, tidak saling tumpang tindih dan semrawut sehingga membingungkan pasien.

1.6 PERMASALAHAN

1.6.1 PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang International Hospital yang dapat mewadahi kegiatan pelayanan dan penanganan medik yang bertaraf internasional

1.6.2 PERMASALAHAN KHUSUS

- a. Bagaimana merancang sebuah International Hospital dengan komposisi ruang yang menunjang keterpaduan antar fungsi pelayanan medik dalam rumah sakit.
- b. Bagaimana merancang sebuah International Hospital dengan pola sirkulasi yang menunjang kecepatan dan kelancaran penanganan medis khususnya pada zona UGD, Bedah Sentral, Radiologi dan Laboratorium.

1.7 TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan Umum :

Bagaimana merancang International Hospital yang dapat mewadahi kegiatan pelayanan dan penanganan medik yang bertaraf internasional

2. Tujuan Khusus

- a. Mendesain atau merancang sebuah International Hospital dengan komposisi ruang yang menunjang keterpaduan pelayanan dan sirkulasi antar fungsi pelayanan medik dalam rumah sakit
- b. Merancang pola sirkulasi yang menunjang kecepatan dan kelancaran penanganan medis

3. Sasaran :

- a. Mendapatkan konsep perancangan dan perencanaan rumah sakit International dengan komposisi ruang dalam bangunan yang dapat menunjang keterpaduan antar fungsi pelayanan medik
- b. Merumuskan konsep dasar perancangan mengenai pola sirkulasi yang menunjang dalam hal kecepatan dan kelancaran penanganan medis

1.8 LINGKUP PEMBAHASAN

1.8.1 Batasan penekanan obyek

Penekanan – penekanan konsep yang ada adalah pada ruang – ruang yang berhubungan dengan pasien dan non pasien (pengunjung), yaitu :

1. Lanskap rumah sakit
2. Unit Gawat Darurat (UGD), Bedah Sentral, Laboratorium dan Radiologi.
3. Ruang Sirkulasi

1.9 Metoda Pencarian Data dan Pembahasan

1.9.1 Pencarian Data

▪ *Studi Literatur*

Dengan mencari data melalui berbagai sumber antara lain buku-buku, surat kabar, dan majalah-majalah yang berkaitan dengan fasilitas dan aktifitas Rumah Sakit Internasional serta tentang pengolahan ruang dan fisik bangunan RS Internasional itu sendiri.

▪ *Internet*

Pencarian data dilakukan dengan mengakses situs - situs yang berkaitan dengan topik tugas akhir ini.

▪ *Observasi langsung*

Dilakukan dengan melihat dan mengamati beberapa Rumah Sakit di Jogjakarta ,misalkan seperti RS Sardjito, RS Panti Rapih dan RS Bethesda .

▪ *Wawancara*

Wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu Staff Rumah Sakit dan dokter – dokter yang langsung terkait dengan penanganan medis

1.9.2 Metoda Pembahasan

Metoda yang digunakan adalah dengan metode analisa dan sintesa,yaitu:

- Studi literature dalam upaya pengumpulan data referensi terhadap kebutuhan yang akan diwadahi,tata ruang,dan sirkulasi.
- Menganalisa terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kenyamanan bangunan,menganalisa tentang tata ruang yang efisien ,sirkulasi dan pencapaian yang memudahkan para pengguna (pasien, staff dan dokter)

- Menganalisa tentang karakteristik komposisi ruang dan sirkulasi dalam rumah sakit serta arsitektur modern yang mencerminkan konteks Internasional.
- Mensintesa hasil dari analisa-analisa di atas,yaitu memadukan,pemilahan dan penentuan faktor yang berguna untuk menentukan komposisi ruang dan sirkulasi baik itu dalam maupun luar ,kenyamanan bangunan dan citra bangunan yang mencerminkan konsep Internasional dalam rumah sakit tersebut.
- Merumuskan tentang konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan

2.1 SISTEMATIKA PENULISAN

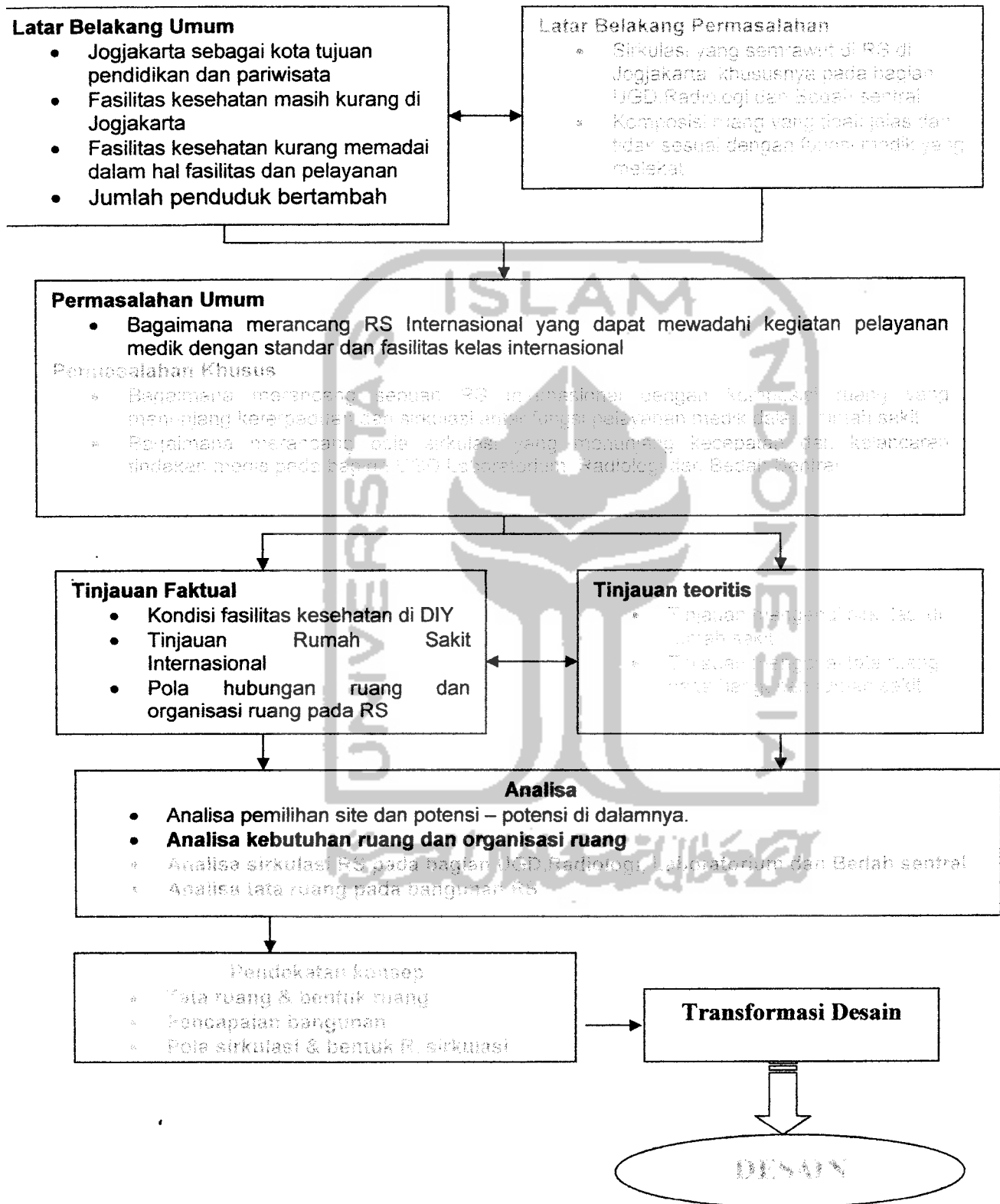
- BAB I** : Pendahuluan.
Menguraikan latar belakang, masalah, tujuan, sasaran, keaslian penulisan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Tinjauan tentang Rumah Sakit Internasional.
Membahas tentang Rumah Sakit dan macam-macam kegiatan Rumah sakit ,tinjauan tentang lokasi dan peraturan-peraturan yang berlaku.
- BAB III** :Tinjauan tentang komposisi ruang, sirkulasi serta arsitektur modern
- BAB IV** : Analisa Jogja International Hospital
Berisi tentang analisa-analisa yang diperlukan untuk perancangan Rumah Sakit Internasional antara lain analisa site, analisa rumah sakit, analisa kegiatan, analisa organisasi ruang, analisa komposisi ruang dan sirkulasi dan analisa tentang citra bangunan modern.
- BAB V** : Konsep tentang Jogja International Hospital.
Berisi tentang kesimpulan pembahasan yang meliputi konsep pemilihan lokasi dan site, konsep tentang tata ruang, konsep tentang komposisi ruang dalam bangunan, konsep tentang sirkulasi, konsep citra bangunan.

2.2 KEASLIAN PENULISAN

Keaslian penulisan ini berisikan tentang daftar pustaka yang menjadi referensi karya tulis ini. Akan tetapi terdapat perbedaan mengenai permasalahan dan penekanan judul.

1. Novri Ilham , 99.512.226, TGA UII, 2003
Judul : Rumah Sakit Kelas B plus di Yogyakarta
Perbedaan : Penekanan pada penerapan konsep garden Hospital pada desain bangunan.
2. Heru Prasetya, 96/108695, TGA UGM, 2001
Judul : RSUD Kabupaten Bantul.
Perbedaan : Merumuskan landasan konseptual dan perancangan yang tepat untuk RSUD Kabupaten Bantul
3. Irwan Setiawan, 97/114532, TGA UGM, 2002
Judul : Rumah Sakit Umum kelas B plus Bawen
Perbedaan : Penataan Unit Rawat Inap melalui pendekatan aksesibilitas serta optimalisasi sirkulasi secara arsitektural.
4. Andi Kurniawan Dharma, 00.512.099, TGA UII, 2005
Judul : Jogja International Hospital
Perbedaan : Penekanan pada komposisi ruang yang terpadu serta sirkulasi yang menunjang kecepatan dan kelancaran tindakan medis pada pasien

2.3 Kerangka Pola Pikir



2.4 Spesifikasi proyek

- a. Proyek : Jogja International Hospital (Rumah Sakit Internasional di Jogjakarta)
- b. Definisi : Tempat yang merupakan bagian dari suatu “organisasi” sosial dan kesehatan dimana fungsinya sebagai tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat baik itu pengobatan maupun perawatan dengan standar kualitas pelayanan dan fasilitas yang sama atau sesuai dengan standar kualitas yang diterapkan oleh rumah sakit – rumah sakit terbaik yang ada di seluruh dunia.
- c. Lokasi : Ring road utara ,condong catur, yogyakarta
- d. Luas : 45000 m²
- e. LuasBC : 15000m²
- f. Pengguna : Dibedakan menjadi 3 yaitu
- Staff Medis : Dokter dan Paramedis
 - Karyawan Rumah sakit
 - Pasien (Outpatient & Inpatient) dan pengunjung

2.4.1 Pertimbangan Pemilihan Site

2.4.1.1 Analisis Makro

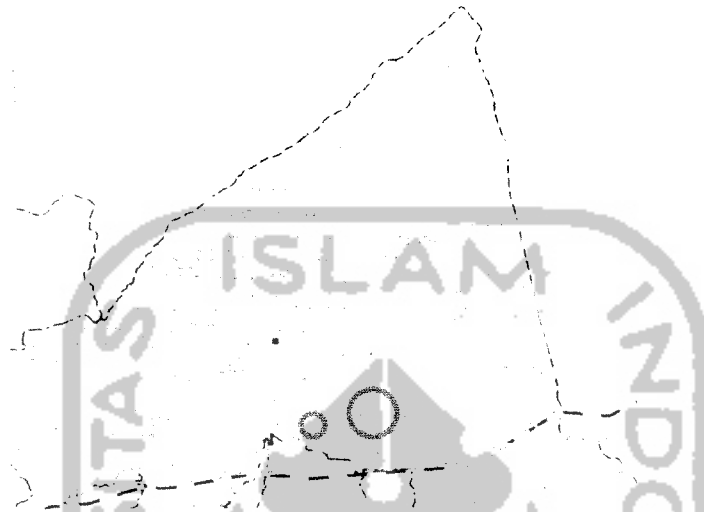
Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan dan kota pelajar tentu sangat membutuhkan beberapa fasilitas umum yang vital. Salah satunya adalah fasilitas kesehatan berupa sebuah rumah sakit. Adanya beberapa rumah sakit di Yogyakarta baik itu rumah sakit pemerintah ataupun rumah sakit swasta ternyata belum cukup memadai atau bisa dikata belum cukup memuaskan masyarakat Yogyakarta dalam hal pelayanan kesehatan dan informasi kesehatan. Penyebaran lokasi rumah sakit yang tidak merata juga menyebabkan pelayanan terhadap masyarakat juga terkotak – kotak. Ada daerah yang cukup mendapatkan pelayanan yang baik karena di daerahnya terdapat beberapa rumah sakit yang cukup bermutu, sedangkan pada daerah tertentu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mereka harus menempuh jarak yang tidak dekat sehingga secara tidak langsung mereka ” dipaksa ” untuk mengeluarkan tenaga

dan biaya yang tidak sedikit jumlahnya untuk mendapatkan sesuatu yang seharusnya mereka berhak mendapatkannya.

Untuk mendapatkan site sebuah bangunan rumah sakit ada beberapa faktor yang harus di perhatikan, yaitu :

- 1) *Akses mudah untuk jalur transportasi dan jalur komunikasi*, site yang dipilih harus dekat dengan jalan raya dan mempunyai jalur transportasi yang bagus. Ini penting untuk transportasi pasien, pengunjung dan penunjang lainnya. Transportasi yang susah akan secara otomatis menyebabkan turunnya pendapatan rumah sakit dan meningkatnya biaya operasional khusus untuk transportasi. Selain itu, RS modern pada saat ini di desain untuk menangani kasus penyakit yang berat, korban kecelakaan dan kasus emergency lainnya yang membutuhkan pencapaian yang cepat ke dan dari rumah sakit
- 2) *Tersedianya sarana dan fasilitas publik / umum*, persyaratan umum rumah sakit dimana tersedianya air bersih, pembuangan limbah, elektrik, bahan bakar sampai dengan jalur telepon harus tersedia pada site yang terpilih.
- 3) *Ketinggian tanah yang baik untuk drainasi dan persyaratan sanitasi yang baik*.
- 4) *Bebas dari kebisingan, polusi udara dan segala macam gangguan*, pasien dan semua staff medis tentu membutuhkan udara yang bersih dan situasi yang tenang. Site terpilih harus bebas dari kebisingan dan polusi udara baik itu dari jalan raya, kendaraan bermotor, bandara, sekolah atau tempat rekreasi. Optimalisasi akan pencahayaan alami juga harus diperhatikan pada site terpilih.
- 5) *Pengembangan masa depan*, masalah yang dihadapi RS – RS saat ini dimana sudah tidak ada lahan lagi bagi pengembangan RS yang mereka miliki sekarang.
- 6) *Biaya*, pengeluaran dari segala aspek pembangunan juga dipertimbangkan bila memilih site untuk pembangunan rumah sakit.

Terdapat 2 site awal pada perencanaan Jogja International Hospital. Yang pertama terletak di Ring road utara, Condong catur sedangkan yang kedua ada di daerah Monumen Jogja Kembali, jalan Monjali, bekas RSIA.



Terdapat beberapa keuntungan dan kerugian yang ada pada 2 site ini, yaitu :

1. Ring road utara, Condong catur

Keuntungan	Kerugian
▪ Dekat fasilitas umum lain	▪ Dekat dengan pemukiman
▪ Transportasi mudah	▪ Utilitas susah
▪ Bisa untuk perluasan	
▪ Untuk pembuangan limbah bisa lebih mudah	
▪ Dekat dengan jalan raya	
▪ Jauh dari keramaian kota	
▪ Jauh dari polusi	

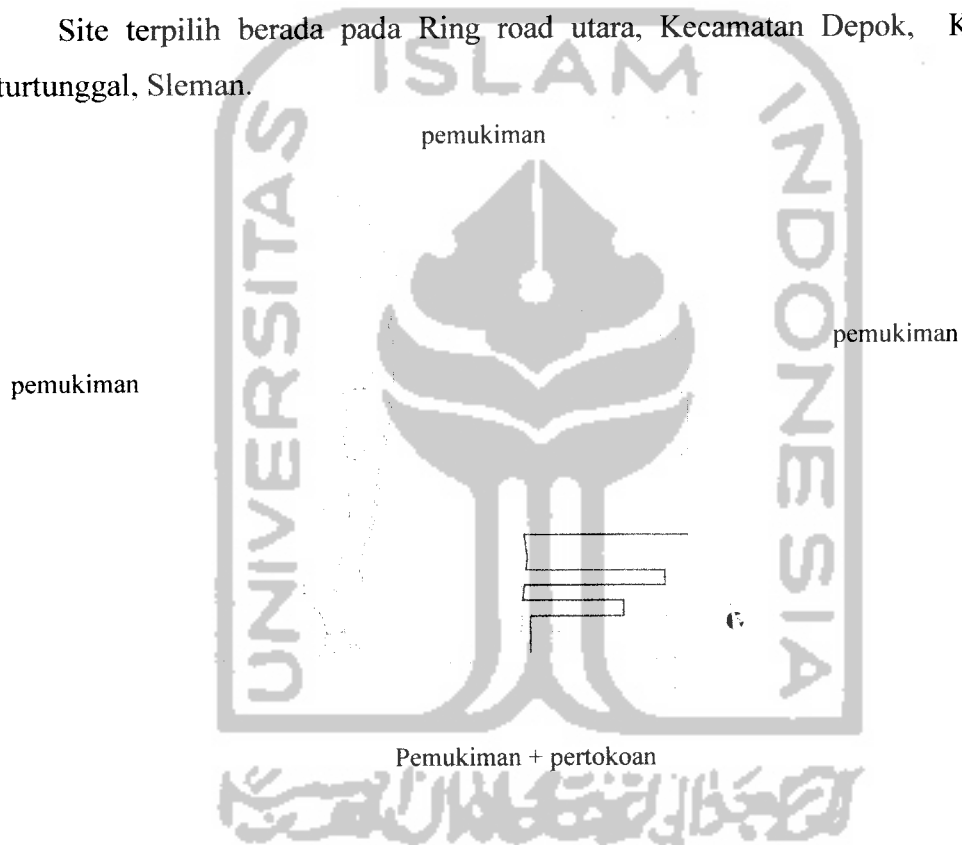
2. Jalan Monjali, bekas RSIA

Keuntungan	Kerugian
▪ Dekat fasilitas umum	▪ Lahan terbatas
▪ Utilitas mudah	▪ Dekat dengan kota
	▪ Polusi udara dan noise
	▪ Jauh dari jalan raya
	▪ More cost

Dari beberapa pertimbangan akan aspek pemilihan site diatas dan beberapa keuntungan dan kerugian yang ada pada 2 site ini maka perancang memutuskan bahwa site 1 lebih memungkinkan bila didirikan sebuah rumah sakit bertaraf internasional berdasarkan keuntungan – keuntungan yang ada dan lebih sesuai dengan persyaratan pertimbangan pemilihan site rumah sakit diatas.

2.4.1.2 Analisis Mikro

Site terpilih berada pada Ring road utara, Kecamatan Depok, Kelurahan Caturtunggal, Sleman.



Potensi site :

1. Dekat dengan fasilitas umum lain seperti bandara udara, sekolah, pemukiman warga, jalan raya besar, dll
2. Transportasi mudah, baik itu untuk kendaraan besar maupun kendaraan kecil karena terdapat jalan raya yang cukup besar.
3. Bisa untuk perluasan rumah sakit di masa depan karena masih terdapat lahan yang cukup luas di sekitar site dan memang diperuntukkan bagi perluasan

4. Jauh dari keramaian kota dan jauh dari polusi baik itu udara maupun air dan tanah karena daerah di sekitar site masih cukup alami dan belum tersentuh akan ramainya "lalu lintas kota"
5. Dekat dengan jalan raya besar yaitu ring road utara yang merupakan jalan utama yang cukup padat akan kendaraan dan jalur lalu lintas untuk antar kota .

